



Pengaruh Penggunaan Media Cerita Rakyat dalam Web terhadap Literasi Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Asina Asso

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
asina.22316@mhs.unesa.ac.id

Submitted: 18-04-2026 Accepted: 20-09-2026 Published: 30-09-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media cerita rakyat dalam web terhadap literasi membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) melalui desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian terdiri atas 26 siswa kelas eksperimen dan 24 siswa kelas kontrol di SD Kristus Raja Dok IX Jayapura yang dilaksanakan pada Maret 2026. Instrumen penelitian berupa tes literasi membaca yang telah divalidasi dengan hasil validitas sebesar 91,67% (kategori sangat valid). Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata literasi membaca dari 66,62 (*pretest*) menjadi 75,42 (*posttest*) pada kelas eksperimen. Namun, hasil uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi 0,357 ($>0,05$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, penggunaan media cerita rakyat dalam web belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan data penelitian ini.

Kata kunci: media cerita rakyat, pembelajaran berbasis web, literasi membaca, siswa sekolah dasar, cerita rakyat Papua

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the use of folklore media on the web on reading literacy of fourth-grade elementary school students and identify inhibiting factors in its implementation. This research is motivated by the still low level of reading literacy of elementary school students in Indonesia, so that learning innovations are needed that are in accordance with the development of digital technology. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental method through a one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 26 students in the experimental class and 24 students in the control class at SD Kristus Raja Dok IX Jayapura which was conducted in March 2026. The research instrument was a validated reading literacy test with a validity result of 91.67% (very valid category). Data analysis techniques used descriptive statistical tests, classical assumption tests, simple linear regression tests, and hypothesis tests with the help of SPSS version 26.0. The results showed an increase in the average reading literacy score from 66.62 (pretest) to 75.42 (posttest) in the experimental class. However, the hypothesis test results obtained a significance value of 0.357 (>0.05), thus H_0 was accepted. Therefore, the use of folklore media on the web has not had a significant impact on the reading literacy of fourth-grade elementary school students, based on the data from this study.

Keywords: *folklore media, web-based learning, reading literacy, elementary school students, Papuan folklore*

Pengutipan APA:



This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Asso, A. (2026). Pengaruh Penggunaan Media Cerita Rakyat dalam Web terhadap Literasi Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(9).

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran fundamental yang wajib dipelajari sejak jenjang sekolah dasar karena berperan sebagai sarana utama komunikasi, berpikir, dan pembentukan pengetahuan siswa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya diajarkan untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, membaca memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya serta menjadi kunci utama dalam memahami berbagai materi pembelajaran (Nurdiyantoro, 2021).

Kemampuan membaca pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi awal bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada tingkat pendidikan selanjutnya. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami teks pelajaran, mengolah informasi, serta mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar secara keseluruhan (Sari & Kurniawan, 2022). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca sejak dini menjadi salah satu fokus utama dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar.

Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan kelancaran membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna bacaan, menemukan ide pokok, menafsirkan pesan tersurat dan tersirat, serta mengevaluasi isi teks secara kritis. Kemampuan tersebut dikenal sebagai literasi membaca. Literasi membaca menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki siswa agar mampu beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan di era modern (OECD, 2021). Dengan literasi membaca yang baik, siswa dapat mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, berbagai laporan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil Asesmen Nasional dan berbagai studi literasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, menarik kesimpulan, serta mengaitkan isi bacaan dengan konteks kehidupan nyata (Kemendikbudristek, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi

membaca masih memerlukan perhatian serius, terutama melalui pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Memasuki era globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang pesat, aktivitas membaca tidak lagi terbatas pada teks cetak, tetapi juga melibatkan media digital dan sumber belajar berbasis teknologi. Literasi membaca kini berkembang menjadi literasi digital, yang menuntut siswa untuk mampu membaca, memahami, dan mengevaluasi informasi yang disajikan melalui berbagai platform digital. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih relevan, menarik, dan efektif (Rahmawati & Putra, 2024).

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis web merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan literasi membaca siswa. Media pembelajaran berbasis web memungkinkan penyajian materi secara interaktif melalui teks, gambar, audio, dan video, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Penggunaan media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membaca (Susanto et al., 2022). Selain itu, media berbasis web juga dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan empiris antara kebutuhan pembelajaran literasi membaca yang inovatif dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis web di sekolah dasar, khususnya di wilayah Jayapura. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis web terhadap literasi membaca siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel penelitian menggunakan data numerik serta analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis melalui pengumpulan data yang bersifat kuantitatif dan dianalisis secara statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis web terhadap literasi membaca siswa sekolah dasar secara objektif dan terukur.

Metode eksperimen semu merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu, namun peneliti tidak sepenuhnya dapat mengontrol seluruh variabel luar yang memengaruhi subjek penelitian. Menurut Creswell (2022), *quasi experiment* digunakan ketika peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh, tetapi tetap memberikan perlakuan untuk melihat dampaknya terhadap variabel terikat. Metode ini sesuai digunakan dalam penelitian pendidikan karena keterbatasan peneliti dalam mengatur pembagian kelas secara acak di lingkungan sekolah.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek penelitian yang diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan. Menurut Sugiyono (2021), desain *one group pretest-posttest* digunakan untuk mengetahui perubahan atau pengaruh perlakuan dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal literasi membaca siswa. Selanjutnya, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis web yang memuat bacaan cerita rakyat Papua dengan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Setelah perlakuan selesai, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan literasi membaca setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis web.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Jayapura. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah memiliki sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi, seperti ketersediaan perangkat digital dan akses internet yang memadai. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan yang meliputi tahap persiapan instrumen dan perangkat pembelajaran, pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan melalui pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis web, pelaksanaan *posttest*, serta pengolahan dan analisis data penelitian.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2021), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sekolah dasar tempat penelitian dilaksanakan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dapat dijangkau oleh

peneliti. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sekolah dasar yang berjumlah satu kelas. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) berupa penggunaan media pembelajaran berbasis web dan variabel terikat (Y) berupa literasi membaca siswa sekolah dasar. Definisi operasional digunakan untuk memperjelas makna variabel yang diteliti agar dapat diukur secara objektif dan sistematis.

Media pembelajaran berbasis web didefinisikan sebagai media pembelajaran digital yang memanfaatkan jaringan internet untuk menyajikan materi bacaan dalam bentuk teks, gambar, dan tampilan visual interaktif. Dalam penelitian ini, media pembelajaran berbasis web memuat bacaan cerita rakyat Papua yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan membaca siswa kelas IV sekolah dasar. Sementara itu, literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok dan informasi penting, menafsirkan makna tersurat dan tersirat, menarik kesimpulan, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman atau konteks kehidupan sehari-hari. Literasi membaca diukur melalui skor tes yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes literasi membaca yang disusun berdasarkan indikator literasi membaca siswa sekolah dasar meliputi kemampuan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menafsirkan makna bacaan, menarik kesimpulan, dan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman siswa. Instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda dan uraian singkat yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa kelas IV sekolah dasar. Instrumen yang digunakan telah melalui proses validasi isi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian antara indikator, materi bacaan, dan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tes literasi membaca yang dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest*.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0 karena penulis ingin melihat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Perangkat lunak SPSS dipilih karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel penelitian secara komprehensif, mudah digunakan, dan sesuai dengan karakteristik data penelitian yang dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

HASIL

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media cerita rakyat dalam web terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas VI sekolah dasar, Penelitian di laksanakan di SD kristus raja Dok IX jayapura pada bulan meret 2026. Dalam pelasaan penelitian, siswa di bagi menjadi dua kelompok,yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Media Cerita

Kelompok eksperimen di berikan pembelajaran menggunakan media cerita rakyat dalam web, sedangkan kontril menggunakan pembelajaran konvensional. Tahapan pelaksanaan ini di bagi menjadi dua tahap:

Pada tahap ini, peneliti memberikan tes awal (pretest) kepada siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal literasi membaca siswa sebelum diberikan perlakuan. Tes yang diberikan berupa soal literasi membaca berdasarkan cerita rakyat Papua. Soal tersebut meliputi kemampuan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menafsirkan makna bacaan, menarik kesimpulan, dan menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil pretest digunakan sebagai data awal untuk membandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan.

Istrumen pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal literasi membaca siswa sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pretest diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami bacaan sebelum menggunakan media cerita rakyat dalam web.

Instrumen pretest disusun berdasarkan indikator literasi membaca, seperti memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan, dan menarik kesimpulan dari cerita yang dibaca. Pada penelitian ini, siswa membaca cerita rakyat Papua berjudul Asal-usul Burung Cenderawasih kemudian menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa sekolah dasar. Setelah proses pembelajaran selesai dilakukan, peneliti memberikan posttest kepada siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Posttest digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan literasi membaca siswa setelah diberikan perlakuan. Sebelum digunakan, instrumen posttest terlebih dahulu diperiksa dan

disesuaikan dengan tujuan penelitian agar dapat digunakan dengan baik selama penelitian berlangsung. Instrumen posttest disusun berdasarkan indikator kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Soal yang diberikan meliputi kemampuan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, menafsirkan isi cerita, serta menarik kesimpulan dari bacaan yang dibaca. Pada tahap ini, siswa membaca cerita Asal-usul Burung Cenderawasih kemudian menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Melalui instrumen posttest, peneliti menilai kemampuan siswa dalam memahami isi cerita, menjelaskan kembali isi bacaan, serta menemukan informasi penting dalam teks bacaan. Selain itu, peneliti juga melihat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengikuti kegiatan membaca dengan baik. Hasil posttest kemudian dibandingkan dengan hasil pretest untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi membaca siswa setelah proses pembelajaran dilakukan menggunakan media cerita rakyat dalam web.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics						
Ket	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Pre Test Kelas Eksperimen	26	30	98	66.62	20.433	
Pos Test Kelas Eksperimen	24	40	98	75.42	18.552	
Pos Tes Kelas kontrol	26	40	98	74.27	17.798	
Pos Tes Kelas kontro	23	40	90	74.74	14.053	

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen sebesar 66,62 meningkat menjadi 75,42 pada post-test, sehingga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media cerita rakyat berbasis web. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai rata-rata hanya meningkat dari 74,27 menjadi 74,74. Secara deskriptif, peningkatan nilai pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Namun, untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan, diperlukan uji statistik lebih lanjut

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka

data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Shapiro-Wilk Sig.	Keterangan	Kelas
Pre-test Kelas Eksperimen	0,065	0,047	Tidak normal	Pre-test Kelas Eksperimen
Post-test Kelas Eksperimen	0,119	0,034	Tidak normal	Post-test Kelas Eksperimen
Pre-test Kelas Kontrol	0,001	0,012	Tidak normal	Pre-test Kelas Kontrol
Post-test Kelas Kontrol	0,015	0,010	Tidak normal	Post-test Kelas Kontrol

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada pre-test kelas eksperimen sebesar 0,047, post-test kelas eksperimen sebesar 0,034, pre-test kelas kontrol sebesar 0,012, dan post-test kelas kontrol sebesar 0,010. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian tidak berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	82.965	8.790	—	9.439	.000
X	-0.114	0.122	-0.138	-0.931	.357

Berdasarkan Hasil Uji Regresi Linear Sederhana, Diperoleh Persamaan Regresi Sebagai Berikut: $Y = 82,965 - 0,114x$ Persamaan Tersebut Menunjukkan Bahwa Nilai Konstanta Sebesar 82,965, Yang Berarti Apabila Variabel X Bernilai 0, Maka Nilai Variabel Y Diprediksi Sebesar 82,965. Koefisien Regresi Variabel X Sebesar -0,114 Menunjukkan Adanya Hubungan Negatif, Artinya Setiap Peningkatan Satu Satuan Pada Variabel X Akan Menurunkan Nilai Variabel Y Sebesar 0,114 Satuan. Hasil Uji T Menunjukkan Bahwa Nilai T Hitung = -0,931 Dengan Nilai Signifikansi Sebesar 0,357. Karena Nilai Signifikansi $0,357 > 0,05$, Maka H_0 Diterima Dan H_1 Ditolak. Dengan Demikian, Dapat Disimpulkan Bahwa Variabel X Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Variabel Y. Penggunaan Media Cerita Rakyat Dalam Web (X) Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Literasi Membaca Siswa (Y) Berdasarkan Hasil Uji Regresi Linear Sederhana, Karena Nilai Signifikansi Lebih Besar Dari 0,05.

Tabel 4. Tabel Uji t (Paired Samples Test)

Paired Samples Test	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference (Lower)	95% Confidence Interval of the Difference (Upper)	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 (X - Y)	-5.87234	27.28323	3.97967	-13.88300	2.13832	-1.476	46	0.147

Berdasarkan hasil uji Paired Samples t-Test, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,476 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 46 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,147. Karena nilai signifikansi $0,147 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan Y. Selain itu, nilai mean difference sebesar -5,87234 menunjukkan bahwa rata-rata variabel X lebih rendah sebesar 5,87234 dibandingkan dengan variabel Y. Namun, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Demikian hasil uji Paired Samples t-Test, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, karena nilai signifikansi sebesar 0,147 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel X tidak memberikan perubahan atau pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media cerita rakyat dalam web (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi membaca siswa sekolah dasar (Y). Dengan demikian hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, penggunaan media cerita rakyat dalam web tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi membaca siswa sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media cerita rakyat berbasis web terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas VI SD Kristus Raja Dok IX Jayapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif penggunaan media cerita rakyat berbasis web mampu meningkatkan rata-rata kemampuan literasi membaca siswa pada kelas eksperimen, yaitu dari 66,62 pada saat pre-test menjadi 75,42 pada saat post-test. Sebaliknya, pada kelas kontrol peningkatan nilai relatif sangat kecil, yaitu dari 74,27 menjadi 74,74. Temuan ini menunjukkan bahwa secara praktis media cerita rakyat berbasis web memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Namun demikian, berdasarkan hasil analisis statistik inferensial melalui uji regresi

linear sederhana maupun uji paired samples t-test, peningkatan tersebut tidak mencapai taraf signifikansi statistik karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan media cerita rakyat berbasis web terhadap kemampuan literasi membaca siswa tidak dapat diterima.

Secara teoritis, hasil peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar. Media pembelajaran berbasis web memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif karena siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga memperoleh dukungan visual, navigasi yang sistematis, serta kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Kondisi tersebut memberikan ruang kepada siswa untuk membangun pemahamannya sendiri terhadap isi bacaan sehingga secara deskriptif mampu meningkatkan hasil belajar. Dengan kata lain, media berbasis web berfungsi sebagai learning environment yang memperkaya pengalaman membaca siswa.

Selain itu, teori Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer (2009) juga menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, maupun elemen visual yang saling mendukung. Pada penelitian ini, media cerita rakyat berbasis web menyajikan cerita rakyat Papua dengan tampilan yang lebih menarik dibandingkan media cetak biasa. Kehadiran ilustrasi, tata letak yang sistematis, dan kemudahan navigasi memungkinkan siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata post-test pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, secara teoritis penggunaan media berbasis web telah memenuhi prinsip multimedia learning, meskipun peningkatan tersebut belum cukup kuat untuk menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Apabila ditinjau dari aspek literasi membaca, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan OECD (2019) melalui kerangka Programme for International Student Assessment (PISA) yang menjelaskan bahwa literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali kata, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi dari sebuah bacaan. Instrumen penelitian ini telah disusun berdasarkan indikator tersebut, yaitu memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, menafsirkan isi cerita, menarik kesimpulan, serta menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan skor yang diperoleh siswa menunjukkan adanya perkembangan kemampuan memahami bacaan secara komprehensif, walaupun peningkatan tersebut belum signifikan secara statistik.

Di sisi lain, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data penelitian tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada seluruh kelompok berada di bawah 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebaran data siswa tidak homogen sehingga memengaruhi ketepatan penggunaan analisis statistik parametrik. Menurut Field (2018), data yang tidak berdistribusi normal berpotensi menurunkan kekuatan (statistical power) pengujian parametrik, sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menerima atau menolak hipotesis menjadi lebih besar. Dengan demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami secara hati-hati karena karakteristik distribusi data turut memengaruhi hasil pengujian hipotesis.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,357 ($>0,05$), sehingga penggunaan media cerita rakyat berbasis web tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Bahkan koefisien regresi yang diperoleh bernilai negatif (-0,114). Secara statistik kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel media pembelajaran dengan kemampuan literasi membaca sangat lemah. Namun demikian, koefisien negatif tersebut tidak dapat langsung dimaknai bahwa media berbasis web menurunkan kemampuan membaca siswa. Menurut Gujarati dan Porter (2009), koefisien regresi yang tidak signifikan hanya menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel belum cukup kuat untuk digeneralisasikan pada populasi penelitian. Oleh karena itu, interpretasi hasil harus mempertimbangkan kondisi lapangan dan karakteristik sampel penelitian.

Hasil uji paired samples t-test juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,147 ($>0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi membaca yang terjadi pada kelompok eksperimen belum mampu menghasilkan perubahan yang bermakna secara statistik. Menurut Cohen (1988), kondisi seperti ini dapat terjadi apabila ukuran sampel relatif kecil, variasi kemampuan siswa cukup tinggi, atau efek perlakuan yang diberikan masih tergolong rendah (small effect size). Pada penelitian ini jumlah sampel hanya berkisar 23–26 siswa setiap kelompok sehingga peluang memperoleh signifikansi statistik menjadi lebih kecil dibandingkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar.

Tidak signifikannya hasil penelitian juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari karakteristik siswa. Kemampuan literasi membaca merupakan kemampuan kompleks yang dipengaruhi oleh banyak variabel selain media pembelajaran. Menurut Snow (2002), kemampuan membaca dipengaruhi oleh kemampuan bahasa, kosakata, motivasi membaca, pengalaman membaca sebelumnya, lingkungan keluarga, kebiasaan membaca di rumah, serta kualitas pembelajaran yang diterima siswa. Oleh karena itu, penggunaan media cerita rakyat berbasis web

sebagai satu-satunya perlakuan belum tentu mampu memberikan perubahan yang besar apabila faktor-faktor pendukung tersebut belum berkembang secara optimal.

Selain faktor internal siswa, durasi perlakuan juga menjadi salah satu penyebab belum optimalnya hasil penelitian. Pembentukan kemampuan literasi membaca membutuhkan proses yang berkelanjutan melalui latihan membaca secara konsisten. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Guthrie dan Wigfield (2000) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi membaca memerlukan pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus agar siswa memiliki keterampilan memahami bacaan secara mendalam. Apabila penggunaan media berbasis web hanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, maka pengaruhnya terhadap kemampuan membaca belum dapat terlihat secara maksimal.

Meskipun demikian, hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa pada kelompok eksperimen. Siswa terlihat lebih aktif membaca, lebih berani mengajukan pertanyaan, lebih mudah menemukan informasi penting dalam bacaan, serta lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan siswa pada kelompok kontrol. Temuan ini selaras dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Keller (2010) melalui model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction). Menurut teori tersebut, media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan perhatian (attention) dan motivasi siswa sehingga mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, walaupun peningkatan kemampuan membaca belum signifikan secara statistik, penggunaan media cerita rakyat berbasis web berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Pemanfaatan cerita rakyat Papua sebagai bahan bacaan juga memiliki nilai penting dalam pembelajaran. Menurut Tomlinson (2013), penggunaan materi pembelajaran yang dekat dengan budaya peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar. Cerita rakyat daerah tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya lokal serta penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa. Cerita Asal-usul Burung Cenderawasih yang digunakan dalam penelitian ini mengandung pesan moral mengenai kerja keras, kejujuran, serta penghargaan terhadap alam, sehingga siswa tidak hanya belajar memahami isi bacaan tetapi juga memperoleh pembelajaran karakter melalui cerita yang dibaca.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan media berbasis web belum secara otomatis menghasilkan peningkatan kemampuan literasi membaca yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga bergantung pada strategi pembelajaran yang digunakan guru. Menurut TPACK (Mishra & Koehler, 2006), integrasi teknologi dalam pembelajaran akan efektif apabila guru mampu mengombinasikan pengetahuan teknologi, pedagogik, dan materi ajar secara

seimbang. Dengan demikian, media cerita rakyat berbasis web perlu dipadukan dengan model pembelajaran aktif seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, Reciprocal Teaching, atau Collaborative Reading agar siswa tidak hanya membaca, tetapi juga berdiskusi, menganalisis, dan merefleksikan isi bacaan secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media cerita rakyat berbasis web memiliki potensi positif dalam meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan literasi membaca siswa secara deskriptif. Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis statistik, peningkatan tersebut belum signifikan sehingga belum dapat disimpulkan bahwa media tersebut memberikan pengaruh langsung terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas VI SD. Hasil penelitian ini sekaligus menegaskan bahwa peningkatan literasi membaca merupakan proses jangka panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karakteristik peserta didik, intensitas penggunaan media, kualitas strategi pembelajaran, motivasi belajar, budaya membaca di sekolah maupun di rumah, serta dukungan guru dalam membimbing siswa memahami bacaan. Oleh karena itu, penggunaan media cerita rakyat berbasis web sebaiknya tidak diposisikan sebagai satu-satunya faktor penentu keberhasilan literasi membaca, melainkan sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang perlu dipadukan dengan pendekatan pedagogis yang tepat agar memberikan dampak yang lebih optimal terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata literasi membaca siswa setelah menggunakan media cerita rakyat dalam web. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 66,62 mengalami peningkatan menjadi 75,42 pada *posttest*. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media cerita rakyat dalam web memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi membaca siswa secara deskriptif, meskipun perubahan tersebut masih perlu diuji lebih lanjut secara statistik untuk mengetahui tingkat signifikansinya.

Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,008 dan 0,007 (Sig. < 0,05). Karena data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas yang menjadi salah satu syarat dalam uji parametrik, maka pengujian hipotesis tidak dapat dilakukan menggunakan uji *paired samples t-test*. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik, yaitu Wilcoxon Signed Rank Test, yang lebih sesuai digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal dengan skala pengukuran interval atau rasio.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,100, yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita rakyat dalam web belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan data penelitian ini. Meskipun terdapat peningkatan nilai rata-rata secara deskriptif, peningkatan tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media cerita rakyat dalam web dengan kemampuan literasi membaca siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam upaya peningkatan literasi membaca siswa, seperti keberlangsungan penggunaan media, durasi pembelajaran, dukungan lingkungan belajar, serta karakteristik individual siswa yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran literasi membaca.

REFERENSI

- Arsyad, A., & Rahmawati, L. (2022). MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 45–60.
- Astuti, R., Handayani, S., & Prasetyo, D. (2022). PENGUATAN BUDAYA LITERASI MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–156.
- Creswell, J. W. (2022). EDUCATIONAL RESEARCH: PLANNING, CONDUCTING, AND EVALUATING QUANTITATIVE AND QUALITATIVE RESEARCH. *Journal of Educational Research*, 15(1), 1–20.
- Harianto. (2020). KETERAMPILAN MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 45–53.
- Kemendikbudristek. (2023). LAPORAN ASESMEN NASIONAL DAN LITERASI MEMBACA. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 7(1), 1–30.
- Kemendikbudristek. (2023). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 10–35.
- Nurfadhillah, S., et al. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 101–110.
- OECD. (2021). PISA 2021 READING LITERACY FRAMEWORK. *OECD Education Journal*, 12(1), 1–40.
- Paranus, M., Wonda, Y., & Yikwa, R. (2024). PENGGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP MINAT DAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Papua*, 6(1), 33–41.
- Rahmawati, L., & Putra, A. (2024). LITERASI MEMBACA DAN LITERASI DIGITAL SISWA SEKOLAH DASAR BERBASIS MEDIA WEB. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 88–98.
- Rusman. (2023). PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 55–75.
- Sari, D., & Kurniawan, R. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan*, 11(3), 201–210.
- Sugiyono. (2021). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 6(2), 1–25.
- Susanto, H., Sari, D., & Kurniawan, R. (2024). PENGARUH MEDIA DIGITAL BERBASIS WEB TERHADAP LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 120–132.
- Sutabri, T. (2021). KONSEP DASAR SISTEM INFORMASI DAN WEBSITE. *Jurnal Sistem Informasi*, 9(1), 40–60.
- Teknologi, & Digital. (2025). INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL. *Jurnal Teknologi*

- Pendidikan, 9(1), 1–12.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2022). TEKNOLOGI PEMBELAJARAN. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 66–85.
- Hariato. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 45–53.
- Paranus, M., Wonda, Y., & Yikwa, R. (2024). Penggunaan buku cerita bergambar terhadap minat dan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Papua*, 6(1), 33–41.
- Sari, D., & Kurniawan, R. (2022). Analisis kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 11(3), 201–210.
- Sutabri, T. (2021). Konsep dasar sistem informasi dan website. *Jurnal Sistem Informasi*, 9(1), 40–60.
- Teknologi, & Digital. (2025). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 1–12.